

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia bukan hanya makhluk individu saja akan tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan adanya suatu interaksi sosial dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mempertahankan kehidupannya. Seseorang perlu melakukan interaksi dengan sesamanya agar tercipta hubungan sosial yang harmonis. Dengan cara membangun hubungan yang baik sesamanya, dan menjaga satu sama lain agar terciptanya keberlangsungan hidup dalam waktu yang panjang, dan selalu bekerja sama untuk mencapai suatu hal yang tidak dapat bisa dilakukannya sendiri (Saralas & Hendrastomo 2019: 3).

Masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukannya itulah yang memerlukan berinteraksi dengan sesama dan membentuk sebuah jaringan. Jaringan ini dibentuk agar terciptanya sebuah kelompok dengan kepentingan atau kebutuhan yang sama sehingga lebih bisa mengkoordinasi kepentingan dalam sebuah kelompok jaringan tersebut. Jaringan tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah rasa kepercayaan antar anggotanya. Jaringan ini merupakan bagian salah satu dari modal sosial. Kemampuan masyarakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai kelompok dan organisasi dikenal sebagai *social capital*, menurut James Coleman (dalam Fukuyama, 2007: 12).

Adanya suatu interaksi sosial dalam bermasyarakat menghasilkan suatu kelompok-kelompok sosial yang terbentuk dengan adanya kepentingan-kepentingan maupun tujuan yang sama. Salah satu contoh bentuk kelompoknya yaitu arisan (Saralas & Hendrastomo, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "arisan" adalah sebuah acara di mana sejumlah orang mengumpulkan uang atau barang dengan harga yang sama dan kemudian diundi untuk menentukan siapa yang akan menerimanya. Undian ini dilakukan secara berkala sampai semua anggota telah menerimanya sesuai gilirannya (Kamus KBBI, 2016).

Konsep arisan sudah dikenal sejak dahulu di Cina tepatnya yaitu seribu tahun yang lalu. Perdagangan internasional yang terjadi membuat banyak

pedagang Cina yang datang ke Indonesia dan terjadilah akulturasi budaya. Kebudayaan arisan berasal dari Cina dan masuk ke Indonesia sebelum berkembang menjadi kebudayaan Indonesia. Menurut tulisan *Stephent De Meulenaere* (2003), ada sistem yang mirip dengan arisan, tetapi diubah oleh sistem ROSCA (*Revoling Savings Credit Association/Association of Savings Credit Funds*), yang sekarang dikenal sebagai arisan plus. Sistem arisan ini merupakan ide dari sistem perekonomian konvensional yang mengutamakan ikatan keluarga dan gotong royong. Arisan merupakan suatu bentuk kearifan lokal yang lahir dari adanya rasionalitas ekonomi masyarakat dalam mengatasi adanya persoalan-persoalan yang dilalui di kehidupannya (Basri & Achmadi, 2022).

Di Indonesia arisan sudah terkenal sangat luas cakupannya. Banyak sekali berbagai bentuk macam arisan yang ada di Indonesia. Arisan-arisan tersebut yang dilaksanakan masyarakat terbagi dalam kelompok-kelompok yang memiliki tujuan masing-masing, seperti adanya arisan uang, arisan online, arisan sembako, arisan bangunan, arisan emas, arisan haji, arisan qurban dan juga arisan barang. Arisan tersebut memiliki mekanisme yang berbeda, sesuai dengan kesepakatan dari suatu kelompok arisan tersebut. Kesepakatan-kesepakatan yang terjadi contohnya yaitu adanya pengundian yang dilaksanakan secara berkala dan ada juga yang menggunakan waktu yang telah disepakati bersama. Perkumpulan arisan dijadikan masyarakat sebagai wadah bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesama untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan keakraban dari sesama anggotanya (Tangkudung & Senduk, 2016).

Perkembangan pada era modern saat ini sangat kompleks yang di mana sangat sulit menjumpai adanya kelompok dengan rasa solidaritas, rasa gotong royong, dan rasa tolong menolong yang tinggi pada setiap kelompok. Akan tetapi masih ada masyarakat yang menjunjung tinggi rasa solidaritas, rasa tolong menolong dan sikap gotong royong yang tinggi, peneliti temukan pada Desa Kradenanrejo. Desa Kradenanrejo ini masih memiliki solidaritas tinggi yang dibuktikannya masih adanya arisan sampai saat ini. Solidaritas menurut KBBI yaitu memiliki atau melihatkan perasaan yang dapat bersatu dengan demikian, istilah solidaritas juga dimaknai sebagai suatu kepentingan, simpati pada salah satu anggota yang berada ada kelompok yang sama. Menurut Durkheim eksistensi

keteraturan dalam bermasyarakat dan pencapaian kehidupan sosial dalam manusia disebutkan sebagai solidaritas sosial, yang di mana solidaritas sosial ini diwariskan dan dimantapkan melalui sosialisasi (Jones, 2009: 45).

Arisan yang dilakukan di Desa Kradenanrejo merupakan arisan barang berupa minyak goreng. Arisan minyak goreng ini merupakan suatu inisiatif yang baik dari masyarakat untuk meringankan beban saat akan mengadakan hajatan. Para warga menggunakan minyak goreng sebagai arisan ini karena pada saat akan mengadakan hajatan membutuhkan minyak yang banyak untuk menggoreng, karena masakan di Indonesia banyak yang digoreng seperti data pada tahun 2022 yang menunjukkan konsumsi minyak sawit Indonesia sebanyak 1,98 juta ton pada September 2023, menurut data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki). Melihat trennya, sejak Januari 2020 minyak sawit di dalam negeri cenderung meningkat. Angkanya pun mencetak rekor tertingginya pada Agustus 2023 yang mencapai 2,04 juta ton (Ridhwan Mustajab, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa peminatan minyak goreng yang ada di Indonesia begitu tinggi. Alasan lainnya masyarakat memilih minyak goreng karena harga minyak goreng relatif stabil. Menurut data Kementerian Perdagangan, harga minyak goreng cenderung stabil sejak awal tahun hingga awal kuartal IV 2023. Pada Oktober 2023, harga rata-rata minyak goreng kemasan premium di seluruh negeri mencapai Rp20.696 per liter. Sejak Januari 2023, harga tidak mengalami perubahan yang signifikan, turun 0,09% dari bulan sebelumnya (bulan-ke-bulan/mom). Selanjutnya jika menggunakan buah maka akan cepat busuk dan minyak goreng ini termasuk barang kebutuhan pokok yang awet. Minyak goreng ini juga bisa dijual kembali dan hasil yang diperoleh dari penjualan minyak goreng ini dijadikan sebagai modal untuk mengadakan hajatan. Oleh karenanya yang membuat masyarakat setuju akan menggunakan minyak goreng sebagai arisan.

Pada umumnya penyelenggara arisan menetapkan tanggal untuk dijadikan sebagai tanggal undian. Ketentuan tersebut dapat berupa pertemuan setiap bulan maupun setiap minggu untuk mengetahui siapa yang akan mendapatkan bagian arisannya. Akan tetapi, arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo ini berbeda. Arisan minyak goreng ini menerapkan sistem siapa cepat dia dapat, di mana

anggota arisan yang terlebih dahulu mengadakan hajatan, maka anggota tersebut yang akan mendapatkan arisan terlebih dahulu. Hajatan menurut KBBI termasuk dalam kata benda yang kata dasarnya yaitu hajat yang artinya “acara” (seperti resepsi dan selamat). Ketentuannya yaitu sebelum menerima arisan mereka harus membicarakan kepada ketua arisan terlebih dahulu dan meminta agar namanya dicatat sebagai penerima arisan selanjutnya. Selanjutnya ketua arisan akan menginformasikan kepada anggota lainnya untuk membayar. Pembayaran arisan maksimal dikumpulkan pada H-3 hari sebelum penyelenggara hajatan memperolehnya.

Manfaat dari adanya sebuah perkumpulan masyarakat guna untuk mengatasi masalah sosial ekonomi masyarakat, perkumpulannya yaitu dengan pertemuan biasa atau arisan. Masyarakat menyadari bahwa dengan adanya arisan ini berfungsi sebagai media untuk ekonomi masyarakat. Arisan dibentuk oleh anggota masyarakat dan bisa berjalan karena adanya ikatan yang ada. Arisan minyak goreng menjadi salah satu alternatif mempererat solidaritas yang baik antar anggota arisan, serta dengan adanya arisan minyak goreng tersebut dapat sedikit membantu meringankan biaya para anggota arisan saat akan mengadakan hajatan.

Setiap melakukan penarikan pasti akan terjadi sebuah interaksi antar anggota dan ketua arisan. Karena seringnya melakukan interaksi tersebut membuat terjalinnya suatu hubungan dengan kelompok tersebut. Seringnya berinteraksi dengan anggota dan ketua membuat rasa percaya terhadap satu sama lain, dengan kepercayaan tersebut seseorang dapat menjalin suatu jaringan. Modal sosial merupakan hal penting dalam hubungan kelompok manusia. Dalam arisan minyak goreng khususnya modal sosial ini nampak pada hubungan pengurus dan anggotanya. Arisan minyak goreng ini tentunya membawa dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para anggotanya. Terdapat berbagai macam keuntungan yang mereka dapatkan dengan mengikuti arisan minyak goreng ini. Sebelum adanya arisan minyak goreng ini masyarakat setempat arisannya menggunakan arisan gula, setelah arisan gulanya selesai mereka membentuk arisan baru yaitu menggunakan media minyak goreng, untuk ketentuannya juga sama seperti waktu arisan gula yang diambil jika akan mengadakan hajatan maka

arisan tersebut bisa diambil. Masyarakat mengulangi untuk mengadakan arisan lagi karena mereka percaya terhadap anggotanya dan ketuanya. Oleh Karena itu, masyarakat mengulangi kegiatan arisan yang sekarang berganti media arisannya menggunakan minyak goreng.

Pada fenomena yang diuraikan di atas, penulis tertarik mengamati dan mendalami untuk mengetahui pelaksanaan arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo yang dijadikan sebagai modal sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Kradenanrejo dikarenakan kelompok ini unik dan berbeda dengan arisan-arisan yang lain. Sebagai fokus utama yaitu tentang bagaimana modal sosial pada arisan minyak goreng pada warga masyarakat Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Lamongan. Peneliti akan berupaya dengan melakukan pendekatan dalam penggalan data fakta yang ada di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana modal sosial pada arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana modal sosial pada arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan memperluas pengetahuan serta peneliti dapat mengetahui bagaimana modal sosial pada arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian dan dapat menambah informasi berupa teks sebagai referensi terkait modal sosial pada arisan minyak

goreng di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara objektif terhadap pembaca terkait modal sosial pada arisan minyak goreng di Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan referensi atau literasi dan kerangka berpikir bagi para peneliti yang sedang melakukan penelitian atau proses pembuatan laporan yang sesuai.